



## EVALUASI PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI PERPUSTAKAAN PDII - LIPI

**Rulina Rachmawati\***, Wahid Nashihuddin, Saiful Anwar  
Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah - LIPI

\*Korespondensi: lin1405100014@gmail.com

**Diajukan:** 26 Juli 2017; **Direview:** 11 Agustus 2017; **Diterima:** 22 Agustus 2017; **Direvisi:** 25 Agustus 2017

### ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the users' profile of the reference collections in PDII-LIPI Library based on age, gender, education, knowledge, users' experience; types and subjects of the reference collection which had been used by users; how to get the collection; and users' purpose using the reference collections; (2) evaluate the utilization aspects of the reference collection that are reviewed based on ease of obtaining the reference collection; completeness of the reference collection; updated the reference collection; physical condition and arrangement of the reference collection; and the attitudes of officers in providing reference services to users. Data used in this study were quantitative, sourced from the questionnaire that were distributed to 100 respondents. Data were processed and analyzed using SPSS 23 software. The validity of the data was tested using Pearson Product Moment correlation and the reliability was tested using Alpha Cronbach technique. Data that had been processed and tested then presented descriptively on graphs. From the distribution of questionnaires, only 51 respondents who filled out and returned the questionnaire to researchers, and these numbers were considered as valid and reliable. Results of the evaluation indicates that most of the reference collection users in PDII-LIPI Library are: (1) 20-25 years old, female, and from undergraduate background, use the reference collections by coming to the library or ordering via-email (through information searching services); (2) use journal collections for preparing their final project or research, such as undergraduate theses, graduate theses or doctoral dissertation; and (3) feel that the reference collections are very easy, complete, up to date, in a good physical condition and arrangement, and the attitude of the reference officers on serving to the users are good.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan profil pemustaka koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, pengalaman pemustaka; jenis dan subjek koleksi referensi yang dimanfaatkan pemustaka; cara mendapatkan koleksi; serta tujuan pemustaka memanfaatkan koleksi referensi; (2) mengevaluasi aspek-aspek pemanfaatan koleksi referensi yang ditinjau dari aspek kemudahan mendapatkan koleksi referensi; kelengkapan koleksi referensi; keterbaruan koleksi referensi; kondisi fisik dan penataan koleksi referensi; serta sikap petugas dalam memberikan pelayanan referensi kepada pemustaka. Data kajian bersifat kuantitatif, yang bersumber dari data kuesioner yang disebarkan ke 100 orang responden. Data diolah dan dianalisis dengan *software* SPSS 23. Pengujian validitas data menggunakan korelasi *product moment Pearson* dan pengujian reliabilitas data kuesioner menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Data yang sudah diolah dan diuji kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk grafik. Dari penyebaran kuesioner, diketahui bahwa 51 responden yang mengisi dan mengembalikan kuesioner ke peneliti, dan jumlah tersebut dianggap valid dan reliabel. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI: (1) berusia 20-25 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan berpendidikan S1, memanfaatkan koleksi referensi dengan cara datang ke perpustakaan ataupun memesan melalui *email* (melalui jasa penelusuran informasi); (2) memanfaatkan koleksi jurnal untuk menyusun tugas akhir atau penelitian, seperti skripsi, tesis, atau disertasi; dan (3) berpendapat bahwa untuk mendapatkan koleksi referensi sangat mudah, koleksi referensi lengkap, koleksi referensi *up to date*, kondisi fisik dan penataan koleksi referensi sangat baik, dan sikap petugas referensi dalam melayani pemustaka sudah baik.

**Keywords:** Reference service; Reference collection; Information retrieval; User; Library; PDII-LIPI

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu pelayanan utama perpustakaan yang langsung terkait dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka adalah pelayanan referensi. Pelayanan referensi disebut juga layanan rujukan, dan koleksinya disebut buku rujukan. Menggunakan buku rujukan tidak perlu dibaca secara keseluruhan, tetapi langsung pada konteks informasi yang dicari. Buku referensi biasanya tersedia terbatas di perpustakaan, karena untuk mengadakan buku referensi sangat tergantung pada tujuan perpustakaan dan kebutuhan informasi pemustakanya. Selain itu, biaya untuk pembelian koleksi referensi cukup mahal karena kontennya bersifat spesifik dan kualitas informasinya mutakhir. Hal yang membedakan buku referensi dengan buku bacaan lainya yaitu karakteristiknya. Buku rujukan memiliki karakteristik spesifik yang langsung menunjukkan atau merujuk informasi yang diinginkan, seperti kamus, ensiklopedi, handbook, buku statistik, laporan tahunan, almanak, sumber geografi, biografi, dan literatur sekunder yang lain, seperti bibliografi, indeks, dan sebagainya. Pemanfaatan koleksi referensi ini sangat terkait dengan perkembangan teknologi informasi, dan dilakukan untuk tujuan penulisan ilmiah dan penelitian. Janes (2002) mengatakan bahwa pelayanan referensi akan berkembang sesuai perkembangan teknologi informasi, diantaranya adalah peningkatan jumlah dan jenis sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan. Melalui teknologi ini, pustakawan akan mudah dalam menemukan sumber daya informasi secara global.

Karena sifat informasinya yang bersifat spesifik, maka dibutuhkan pemahaman, pengetahuan, dan ketrampilan yang memadai dari petugas layanan referensi atau pustakawan. Setidaknya petugas layanan koleksi referensi di perpustakaan adalah pustakawan referensi (*reference librarian*). Pustakawan referensi ini dituntut memiliki kompetensi yang memadai khususnya dalam menjawab berbagai pertanyaan atau kebutuhan informasi pemustaka, baik di meja informasi perpustakaan, telepon, maupun *email*. Oleh karena itu, pustakawan referensi perlu memiliki sikap dan cara komunikasi yang baik agar pemustaka yang dilayani merasa puas. Pendapat tersebut juga dikatakan oleh Mujab, Setyadi, Rukiyah (2015) bahwa sikap layanan yang baik merupakan persyaratan utama petugas perpustakaan yang bertugas di bagian layanan referensi, sebab sikap profesional pustakawan layanan referensi merupakan suatu indikator yang dapat membangun citra positif maupun negatif perpustakaan. Dalam hal komunikasi, Widyawan (2012) mengatakan untuk mengenali pemustaka, pustakawan referensi harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan pemustaka untuk menemukan kebutuhan nyata dan menyajikan pelayanan yang berkualitas. Sebenarnya ada harapan lebih dari pemustaka terhadap pustakawan di layanan referensi, yakni pustakawan yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, tidak hanya ramah, sopan, dan anggun tetapi juga memperhatikan kelengkapan koleksi dan kenyamanan tata ruang di bagian referensi (Mulyani dan Rohanda, 2015). Mengacu pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa baik buruknya layanan referensi di perpustakaan itu sangat tergantung pada petugas layanan referensi dan pustakawan yang melayani pemustaka.

Terkait dengan pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan, penulis membahasnya dengan studi analisis di Perpustakaan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII-LIPI). Perpustakaan PDII-LIPI memiliki tugas melayani dan mendiseminasikan literatur yang dikelola lembaga ke masyarakat, khususnya literatur terkait hasil-hasil penelitian. Ada beberapa koleksi Perpustakaan PDII-LIPI, diantaranya jurnal/majalah ilmiah, buku (umum dan referensi), makalah/prosiding, laporan penelitian, dan tesis/disertasi. Sebagian besar koleksi tersebut dilayankan di perpustakaan dan tidak dapat dipinjam karena merupakan koleksi referensi.

Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini membahas dua hal, yaitu profil pemustaka koleksi referensi dan evaluasi pemanfaatan koleksi referensi di Perpustakaan PDII-LIPI. Profil pemustaka mencakup aspek usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman pemustaka, jenis dan subjek koleksi yang dimanfaatkan pemustaka, cara mendapatkan koleksi, serta tujuan pemustaka memanfaatkan koleksi referensi. Sedangkan evaluasi pemanfaatan koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI mencakup aspek kemudahan mendapatkan koleksi referensi, kelengkapan koleksi referensi, keterbaruan koleksi referensi, kondisi fisik dan penataan koleksi referensi, dan sikap petugas koleksi referensi dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Layanan dan Koleksi Referensi**

Wujud pelayanan referensi adalah pemberian layanan koleksi/literatur perpustakaan. Adapun sifat koleksi referensi adalah khusus/spesifik dan tidak dapat dipinjam oleh pemustaka. Reitz (2014) mengatakan bahwa koleksi referensi berupa buku yang berisi informasi khusus/spesifik dan tidak untuk dibaca secara keseluruhan (lembar per-lembar), seperti kamus, buku pegangan, dan ensiklopedia; disimpan secara kolektif berdasarkan nomor kelas di bagian khusus perpustakaan. Buku referensi tidak memungkinkan untuk boleh dibawa keluar perpustakaan tetapi untuk membantu pustakawan dalam menjawab pertanyaan pemustaka di meja referensi. Bektiningsih (2008) menjelaskan bahwa koleksi referensi dapat dibedakan berdasarkan sifat isi informasinya, yaitu bahan rujukan umum dan khusus. Bahan rujukan umum merupakan rujukan yang memberikan informasi umum, ruang lingkupnya luas tanpa batas-batas subjek atau batas lain yang memberikan spesifikasi tertentu. Sedangkan bahan rujukan khusus merupakan bahan rujukan yang memberikan informasi khusus mengenai subjek atau pokok pembahasan tertentu; sehingga tidak semua bahan rujukan memuat informasi secara lengkap dan bersifat terbatas. Beberapa jenis koleksi referensi perpustakaan, antara lain: kamus; ensiklopedi; sumber rujukan fakta (data statistik, direktori, almanak, buku tahunan, bunga rampai); buku pegangan dan manual; indeks dan abstrak; sumber biografi; sumber geografi; bibliografi; terbitan pemerintah; dan dokumen sejarah.

Pelayanan referensi merupakan pekerjaan yang menyenangkan sekaligus tantangan bagi pustakawan referensi, karena pustakawan tidak hanya berhadapan dengan koleksi referensi, tetapi berhadapan langsung dengan pemustaka. Beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran layanan referensi di perpustakaan, yaitu: (1) kelengkapan koleksi; (2) kemampuan petugas referensi; dan (3) kolaborasi pemanfaatan sumber-sumber informasi (Almah, 2013). Kolaborasi ini diartikan sebagai bekerja bersama dengan orang lain. Kolaborasi berguna untuk memelihara hubungan baik dengan pemustaka dan sejawat, baik di dalam maupun di luar perpustakaan. Pustakawan harus bekerjasama dengan sejawat, organisasi profesi, dan kelompok lain untuk memastikan bahwa pemustaka menerima pelayanan yang tepat (Widyawan, 2012).

### **2.2 Evaluasi Pelayanan Referensi**

Dalam KBBI (2016) evaluasi diartikan sebagai penilaian; atau proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pemustaka. Dalam konteks tulisan ini evaluasi berarti menilai pelayanan referensi perpustakaan, baik yang menyangkut sumber daya organisasi maupun kompetensi petugas pelayanan. Terkait hal tersebut, pustakawan referensi dituntut mampu mengevaluasi pelayanan

referensi perpustakaan yang telah diberikan kepada pemustaka/pemustaka. Rothstein (1983) menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi layanan koleksi referensi di perpustakaan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Mendata berbagai pertanyaan referensi yang sering diajukan pemustaka dan jawabannya. Hal ini dapat dilakukan dengan penghitungan sederhana melalui catatan harian referensi.
- 2) Data pertanyaan referensi diklasifikasikan menurut jenis, subjek, tujuan, atau efeknya agar dapat dikaji/diteliti lebih lanjut.
- 3) Analisis pertanyaan setiap pemustaka referensi berdasarkan latar belakangnya, seperti pekerjaan, pendidikan, dan usia. Data tersebut berguna untuk mengukur tingkat kepuasan pemustaka referensi.
- 4) Metode evaluasi koleksi referensi merupakan studi kuantitatif terhadap sumber bacaan dan ketersediaan bahan referensi di perpustakaan.
- 5) Evaluasi mencakup petugas layanan referensi, jumlah petugas, penanggung jawab layanan, waktu layanan, kebijakan layanan, dan subjek koleksi referensi di perpustakaan.
- 6) Analisis biaya layanan referensi, untuk menentukan besaran biaya yang dibutuhkan dan tindakan perbaikan layanan referensi. Hal ini dapat dilakukan dengan survei kebutuhan informasi ke pemustaka koleksi referensi perpustakaan.
- 7) Evaluasi layanan referensi menggunakan standar, tolok ukur, atau sasaran yang jelas, karena spesifikasi koleksi referensi setiap perpustakaan berbeda-beda.

Salah satu cara untuk mengetahui data kuantitatif hasil evaluasi layanan referensi adalah menyebarkan kuesioner. Kuesioner sebagai instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Tujuan pengujian instrumen penelitian dengan kuesioner yaitu untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari alat ukur tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga kesimpulan-kesimpulan terhadap hubungan-hubungan antar variabel dapat dipercaya, akurat dan dapat diandalkan sehingga hasil penelitian bisa diterima (Rahayu dan Lingga, 2009). Instrumen kuesioner tersebut menjadi data primer kajian ini.

### 3. METODE

Data penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke responden penelitian. Responden penelitian ini adalah pemustaka Perpustakaan PDII-LIPI, baik yang datang maupun yang memesan secara *online* di jasa penelusuran informasi. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui dua cara, yaitu penyebaran kuesioner cetak di perpustakaan dan kuesioner *online* (*google form*) melalui jasa penelusuran informasi. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2017 kepada 100 responden. Penetapan sampel responden menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, maksudnya dalam pengambilan teknik sampel ini tidak ada unsur subjektivitas peneliti dalam menentukan siapa dan apa yang menjadi bagian dari contoh, setiap objek dalam populasi yang ditentukan memiliki peluang yang sama (Soewartoyo dan Sinaga, 2012). Untuk mengetahui apakah kuesioner telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian yang baik maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas kuesioner menggunakan korelasi *product moment Pearson* dengan persamaan berikut ini:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

dengan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x = skor tiap variabel

y = skor total tiap responden

Korelasi berkisar antara -1 sampai +1

Sementara itu, pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*. Reliabilitas instrumen dianggap andal jika memiliki koefisien reliabilitas > 0,6 (lebih besar dari 0,6) artinya pengukuran relatif konsisten jika dilakukan pengukuran ulang. Tabel 1 menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Nilai Alpha Cronbach**

Nilai Alpha Cronbach	Keputusan
0,80 – 1,00	Reliabilitas baik
0,60 - 0,79	Reliabilitas diterima
< 0,60	Reliabilitas kurang baik/ tidak diterima

Sumber: Bakhtiyar, et.al, 2012

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan menggunakan *software* SPSS 23. Data kuesioner kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan dijabarkan secara deskriptif dalam bentuk grafik. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar ke 100 responden diketahui hanya 51 responden yang mengisi dan mengembalikan kuesioner ke peneliti. Dari jumlah kuesioner yang kembali, diolah dan dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan. Sebelum membahas pokok permasalahan, yakni mengenai profil pemustaka dan evaluasi pemanfaatan koleksi referensi di Perpustakaan PDII-LIPI terlebih dahulu dijelaskan mengenai hasil uji validitas dan reliabilitas data kuesioner penelitian melalui *software* SPSS 23. Uji validitas dan reliabilitas data kuesioner dilakukan pada setiap pertanyaan yang ada di kuesioner, khususnya terkait dengan indikator yang dievaluasi, yakni pemanfaatan koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI (kemudahan mendapatkan koleksi, kelengkapan koleksi, keterbaruan koleksi, kondisi fisik dan penataan koleksi, dan sikap petugas dalam melayani pemustaka koleksi referensi).

- Uji validitas ini menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Pengukuran validitas butir pertanyaan kuesioner dilakukan berdasarkan koefisien korelasi *product moment Pearson*. Persyaratan validitas adalah R hitung > R tabel. Apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka butir kuesioner harus dihapus dan tidak dipergunakan lagi dalam analisis selanjutnya.
- Uji reliabilitas adalah suatu uji yang menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap subyek yang sama. Uji ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang valid saja. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Untuk menilai apakah butir-butir pertanyaan kuesioner valid dan reliabel maka dilakukan perbandingan dengan R Tabel pada  $DF=N-2$  dan Probabilitas 0,05. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 51, maka  $DF=51-2$  yaitu 49, maka nilai R tabel pada  $DF=49$  dengan probabilitas 0,05 adalah 0.2329. Hasil analisis SPSS menghasilkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau nilai validitas butir. Karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* tiap-tiap butir pertanyaan  $>$  R tabel maka item pertanyaan berkaitan dengan pemanfaatan koleksi referensi valid (Tabel 2).

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A	15.35	9.793	.519	.746
B	15.33	9.307	.625	.708
C	15.43	9.650	.590	.721
D	14.96	9.798	.655	.703
E	15.55	10.973	.377	.790

**Keterangan:**

- A: Kemudahan mendapatkan koleksi,
- B: Kelengkapan koleksi,
- C: Keterbaruan koleksi,
- D: Kondisi fisik dan penataan koleksi,
- E: Sikap petugas dalam melayani pemustaka koleksi referensi.

**Tabel 3. Nilai Koefisien Alpha Cronbach secara Keseluruhan**

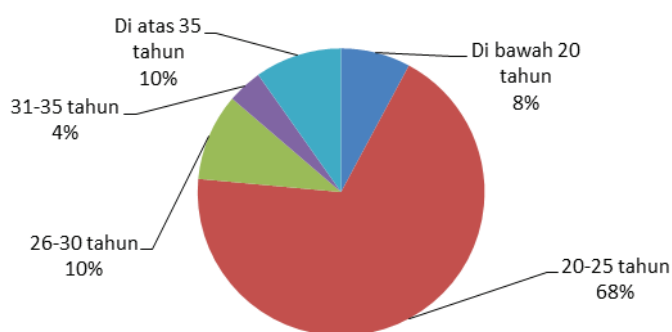
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	5

Reliabilitas kuesioner ditentukan dari koefisien *Alpha Cronbach*, yaitu dengan mengukur konsistensi internal. Nilai *Alpha Cronbach* dari tiap-tiap butir pertanyaan pemanfaatan koleksi referensi juga  $>$  dari R tabel, sehingga masing-masing item reliabel dan dapat diterima.

**4.1 Profil Pemustaka Perpustakaan PDII-LIPI**

Profil dari 51 responden dilihat dari aspek usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman pemustaka; jenis dan subjek koleksi yang dimanfaatkan pemustaka. *Pertama*, dari aspek usia responden diketahui pemustaka koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI sebagian besar berusia 20-25 tahun (68%). Selanjutnya diikuti oleh pemustaka yang memiliki rentang usia 26-30 tahun (10%), di atas 35 tahun (10%), di bawah 20 tahun (8%), dan usia 31-35 tahun (4%). Profil usia responden tersebut, dapat dilihat pada Gambar 1.

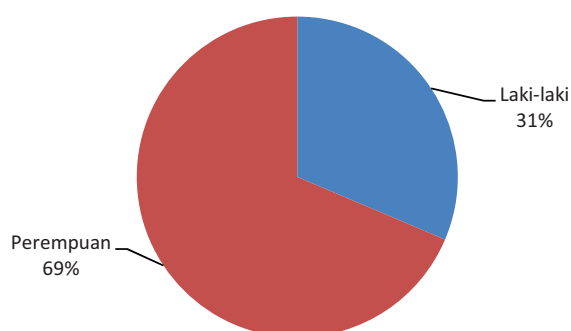




Gambar 1. Usia responden pemustaka koleksi referensi

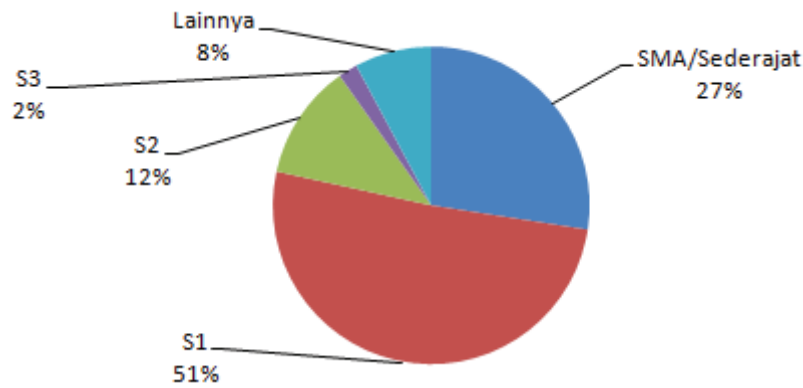
Pemustaka koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI sebagian besar berusia 20-25 tahun, diasumsikan merupakan mahasiswa terutama S1. Mahasiswa menjadi pemustaka yang paling banyak dikarenakan koleksi jurnal ilmiah Indonesia di PDII-LIPI merupakan yang terlengkap. PDII-LIPI menerima serah simpan terbitan berkala dari seluruh Indonesia yang telah mendaftarkan terbitannya untuk mendapatkan nomor ISSN. Hal ini menyebabkan koleksi jurnal ilmiah Indonesia Perpustakaan PDII-LIPI menjadi yang dicari mahasiswa.

**Kedua**, dilihat dari aspek jenis kelamin responden diketahui pemustaka koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI sebagian besar adalah perempuan (69%), dan sisanya adalah laki-laki (31) %. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



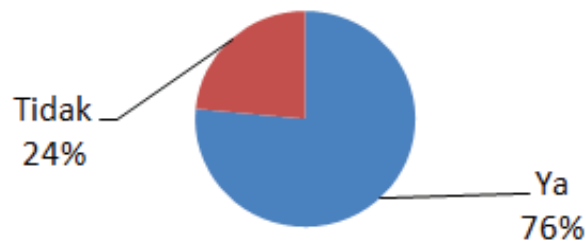
Gambar 2. Jenis kelamin responden pemustaka koleksi referensi

**Ketiga**, dilihat dari aspek pendidikan responden diketahui pemustaka koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI sebagian besar berlatar belakang pendidikan S1 (51%), SMA/ sederajat (27%), S2 (12%), S3 (2%), dan pendidikan lainnya (8%). Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nashihuddin dan Tupan (2013), bahwa sebagian besar pemustaka koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI adalah mahasiswa SI, mereka memanfaatkan jasa referensi untuk mendapatkan referensi yang tepat untuk penulisan atau penelitian skripsi. Sebagian besar mahasiswa yang memanfaatkan koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI adalah untuk memenuhi informasi penelitian, khususnya koleksi jurnal yang ada di database ISJD (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/>). Profil latar belakang pendidikan responden dapat dilihat pada Gambar 3.



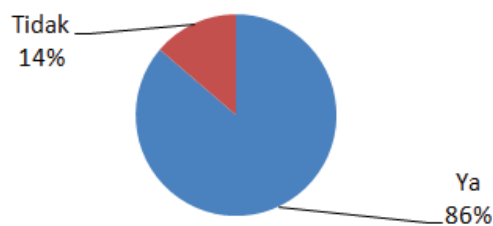
Gambar 3. Tingkat pendidikan responden pemustaka koleksi referensi

**Keempat**, dilihat dari aspek pengetahuan pemustaka mengenai jenis-jenis koleksi referensi diketahui bahwa pemustaka sebagian besar yaitu sebanyak 76% sudah mengetahui jenis-jenis koleksi referensi saat datang atau memesan koleksi referensi, sedangkan 24% belum mengetahui jenis-jenis koleksi referensi. Beberapa jenis koleksi referensi antara lain kamus, ensiklopedia, buku tahunan, statistik, kumpulan abstrak, direktori, indeks, dll. Di antara jenis koleksi referensi tersebut, pemustaka yang sudah mengetahui jenis koleksi referensi biasanya langsung menggunakan koleksi berupa jurnal. Pengetahuan pemustaka terhadap jenis Koleksi Referensi ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengetahuan pemustaka memanfaatkan koleksi referensi

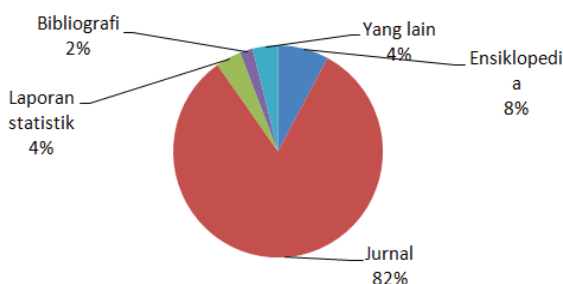
**Kelima**, dilihat dari aspek pernah atau tidaknya pemustaka memanfaatkan koleksi referensi di Perpustakaan PDII-LIPI, sebanyak 86% pemustaka sudah pernah memanfaatkan koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI, sedangkan sebanyak 14% belum pernah memanfaatkan koleksi referensi PDII-LIPI. Kepada pemustaka yang belum pernah memanfaatkan koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI, petugas layanan akan menjelaskan mengenai jenis-jenis koleksi referensi. Apa saja koleksi referensi yang ada di Perpustakaan PDII-LIPI, termasuk cara mendapatkannya mulai dari menggunakan OPAC hingga ke rak buku. Pengalaman pemustaka memanfaatkan koleksi referensi PDII-LIPI ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengalaman pemustaka memanfaatkan koleksi referensi



**Keenam**, dilihat dari aspek koleksi referensi yang paling sering digunakan diketahui bahwa pemustaka koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI sebagian besar menggunakan koleksi berupa jurnal yaitu sebanyak 82%, dan yang lainnya berturut-turut ensiklopedia sebanyak 8%, laporan statistik sebanyak 4%, koleksi referensi yang lain sebanyak 4%, serta bibliografi sebanyak 2%. Jenis koleksi referensi yang sering digunakan ditunjukkan pada Gambar 6.

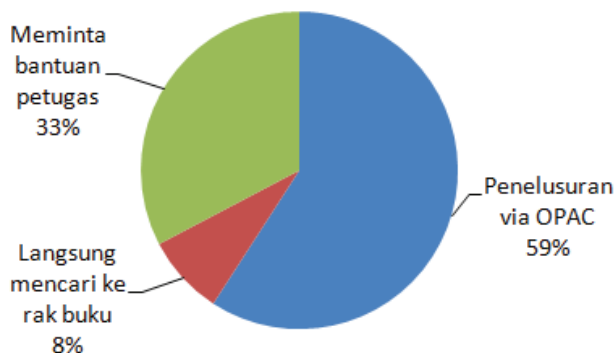


Gambar 6. Jenis koleksi referensi yang dimanfaatkan pemustaka

Koleksi referensi berupa jurnal paling banyak digunakan karena jurnal mengandung informasi yang bersifat ilmiah serta mutakhir dan melingkupi berbagai cabang ilmu pengetahuan. Jurnal sangat berperan sebagai sumber informasi rujukan dalam penelitian untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas (Nur, aini, 2015).

**Ketujuh**, dilihat dari aspek cara mendapatkan koleksi referensi diketahui bahwa pemustaka mendapatkan koleksi referensi PDII-LIPI dengan cara melakukan penelusuran melalui OPAC terlebih dahulu sebanyak 59%, pemustaka yang meminta bantuan petugas untuk mendapatkan koleksi referensi sebanyak 33%, sedangkan pemustaka yang langsung mencari ke rak buku sebanyak 8%. Pemustaka yang datang ke Perpustakaan PDII-LIPI akan diarahkan lebih dulu untuk menggunakan OPAC Perpustakaan, yaitu ISJD (*Indonesian Scientific Journal Database*) di <http://isjd.pdii.lipi.go.id> dan LARAS (*Library Archive Analysis System*) di <http://elib.pdii.lipi.go.id/katalog>. Kedua pangkalan data ini dapat diakses dari dalam dan luar LIPI sehingga memudahkan pemustaka mengetahui koleksi referensi yang ada di Perpustakaan PDII-LIPI.

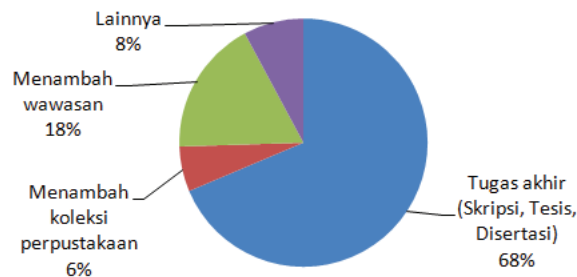
Pemustaka yang meminta bantuan petugas umumnya tidak bisa datang secara langsung ke PDII-LIPI sehingga memesan untuk dicarikan melalui sarana penelusuran literatur PDII misalnya melalui email [penelusuran@mail.lipi.go.id](mailto:penelusuran@mail.lipi.go.id). Pemustaka yang langsung mencari ke rak buku hanya sedikit yaitu 8% (Gambar 7).



Gambar 7. Cara pemustaka memanfaatkan koleksi referensi

Hal di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada layanan referensi memberikan peluang kepada pustakawan untuk merespons lebih cepat dalam pemenuhan kebutuhan informasi sehingga memengaruhi kepuasan pemustaka terhadap kualitas layanan referensi melalui *e-mail*. Selain itu, pemustaka *e-mail* merupakan cara yang efektif untuk memperoleh umpan balik dari pemustaka dalam rangka meningkatkan layanan referensi melalui *e-mail* (Lasi dan Setiawan, 2012)

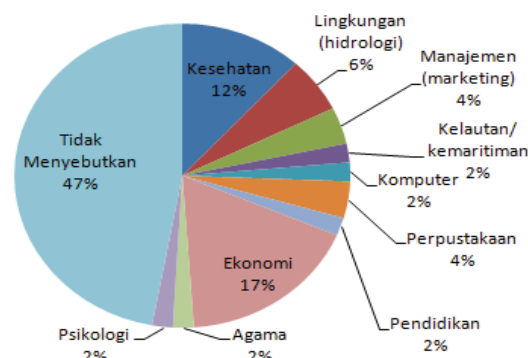
**Kedelapan**, dilihat dari aspek tujuan pemustaka menggunakan koleksi referensi, terlihat bahwa sebagian besar pemustaka memanfaatkan koleksi referensi untuk tujuan penyusunan tugas akhir atau penelitian, baik skripsi, tesis, atau disertasi (68%). Sebanyak 18% menggunakan koleksi referensi untuk menambah wawasan, sebanyak 6% untuk menambah koleksi perpustakaan dan 8% memanfaatkan untuk tujuan lain (Gambar 8).



Gambar 8. Tujuan pemustaka memanfaatkan koleksi referensi

Tujuan di atas sesuai dengan pendapat Purnomowati, dkk. (2006) yang mengatakan bahwa sebagian besar tujuan responden mencari informasi ilmiah di PDII-LIPI adalah untuk kegiatan penelitian. Sumber-sumber literatur ilmiah yang dijadikan sumber referensi penelitian oleh pemustaka, seperti koleksi buku (umum/referensi), makalah/prosiding, laporan penelitian, tesis/disertasi, paten, dan jurnal/majalah ilmiah Indonesia/asing.

**Kesembilan**, dilihat dari aspek subjek koleksi referensi yang digunakan pemustaka terlihat bahwa sebagian besar pemustaka tidak menyebutkan subjek koleksi yang dicari (47%). Bagi pemustaka yang menyebutkan subjek koleksi, bidang ekonomi merupakan subjek terbanyak yang paling diminati oleh pemustaka (17%). Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 9.



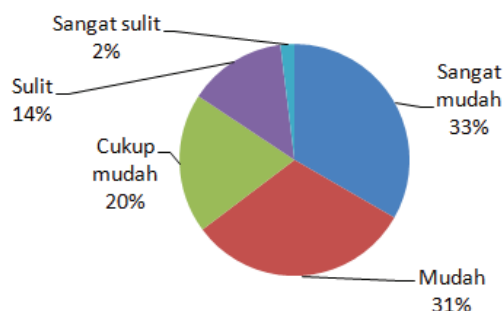
Gambar 9. Subjek koleksi yang dimanfaatkan oleh pemustaka koleksi referensi

#### 4.2 Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Referensi Perpustakaan PDII-LIPI

Evaluasi pemanfaatan koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI dilihat dari beberapa aspek antara lain kemudahan mendapatkan koleksi, kelengkapan koleksi, keterbaruan koleksi,

kondisi fisik dan penataan koleksi, dan sikap petugas dalam melayani pemustaka koleksi referensi.

**Pertama**, dari aspek kemudahan mendapatkan koleksi referensi. Sebanyak 33% responden merasa sangat mudah dalam mendapatkan koleksi referensi, sebanyak 31% merasa mudah, sebanyak 20% merasa cukup mudah, sebanyak 14% merasa sulit, dan sisanya sebanyak 2% merasa sangat sulit dalam mendapatkan koleksi referensi (Gambar 10).

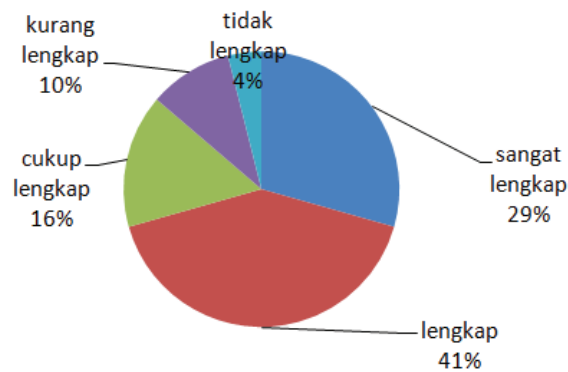


Gambar 10. Tingkat kemudahan mendapatkan koleksi referensi

Informasi koleksi referensi ini dapat diakses secara *online* melalui internet melalui *database* ISJD atau LARAS. Hal ini memudahkan pemustaka untuk mengetahui koleksi referensi yang tersedia di Perpustakaan PDII-LIPI. Selanjutnya, pemustaka yang telah mendapatkan judul koleksi yang dibutuhkan bisa datang secara langsung ke PDII-LIPI atau memesan melalui jasa penelusuran informasi dengan cara *email* sehingga koleksi dikirimkan dalam bentuk *softcopy* (file .pdf). Bila koleksi referensi yang dibutuhkan pemustaka tidak terdapat di perpustakaan, petugas layanan akan mengarahkan atau merujuk pada koleksi referensi yang ada di perpustakaan atau di tempat lain.

Kemajuan teknologi informasi memperluas jangkauan layanan dan mempermudah akses informasi. Dengan adanya informasi koleksi referensi melalui *database* dan pemesanan secara *online* via email memungkinkan pemustaka memanfaatkan koleksi baik secara tercetak maupun digital. Rachmawati dan Yantiasih (2016) menjelaskan bahwa mayoritas pengguna layanan penelusuran PDII-LIPI memilih menggunakan koleksi dalam bentuk digital. Menurut Pamardi (2013) koleksi digital memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan koleksi tercetak antara lain dapat dipublikasikan dengan cepat dan disebarakan tanpa penurunan kualitas melalui jaringan komunikasi elektronik dimanapun pengguna berada, dapat disimpan dalam berbagai bentuk media dan dapat di transfer dari satu bentuk media penyimpanan ke media penyimpanan lainnya, proses temu kembali informasi dan akses terhadap informasi lebih cepat, dll. Salah satu jenis koleksi referensi yang paling banyak digunakan yaitu jurnal. Menurut Nur'aini (2015) jurnal elektronik memiliki kelebihan dibandingkan jurnal tercetak yaitu, menghemat waktu, biaya, dan tenaga untuk mendapatkannya. Selain itu dari segi kemutakhiran jurnal elektronik sering kali sudah terbit sebelum jurnal cetak, sehingga dalam kecepatan penerimaan informasi jauh lebih menguntungkan.

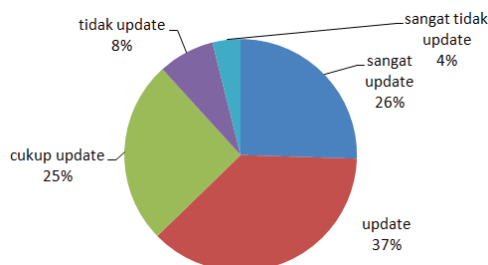
**Kedua**, dilihat dari aspek kelengkapan koleksi referensi. Sebagian besar yaitu 41% responden berpendapat bahwa koleksi referensi PDII-LIPI lengkap. Sebanyak 29% responden berpendapat bahwa koleksi sangat lengkap, sebanyak 16% berpendapat cukup lengkap, sebanyak 10% berpendapat kurang lengkap, dan sisanya sebanyak 4% berpendapat koleksi referensi PDII-LIPI tidak lengkap (Gambar 11).



Gambar 11. Tingkat kelengkapan koleksi referensi

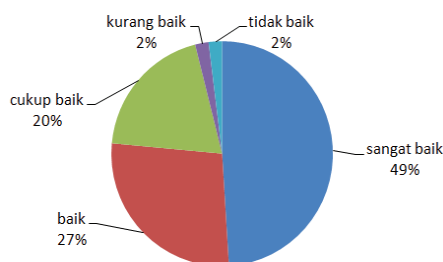
Koleksi referensi PDII-LIPI terutama koleksi jurnal ilmiah Indonesia merupakan koleksi jurnal terlengkap. Hal ini dikarenakan PDII-LIPI diberikan wewenang untuk memberikan ISSN bagi terbitan berkala di Indonesia dan setiap penerbit wajib melakukan serah simpan jurnal ke PDII-LIPI. Jadi PDII-LIPI menyimpan terbitan berkala yang sudah mempunyai nomor ISSN. Bila pemustaka membutuhkan koleksi referensi yang tidak ada di perpustakaan PDII-LIPI, petugas akan merujuk ke perpustakaan lain atau berusaha menemukan koleksi tersebut melalui internet.

**Ketiga**, dilihat dari aspek keterbaruan koleksi referensi. Sebanyak 37% responden berpendapat bahwa koleksi referensi PDII-LIPI *up to date*, sebanyak 26% responden berpendapat koleksi sangat *up to date*, sebanyak 25% berpendapat koleksi cukup *up to date*, sebanyak 8% berpendapat koleksi tidak *up to date*, dan hanya 4% responden yang berpendapat koleksi sangat tidak *up to date* (Gambar 12). Koleksi referensi khususnya koleksi jurnal sangat *up to date* dan lengkap.



Gambar 12. Tingkat keterbaruan koleksi referensi

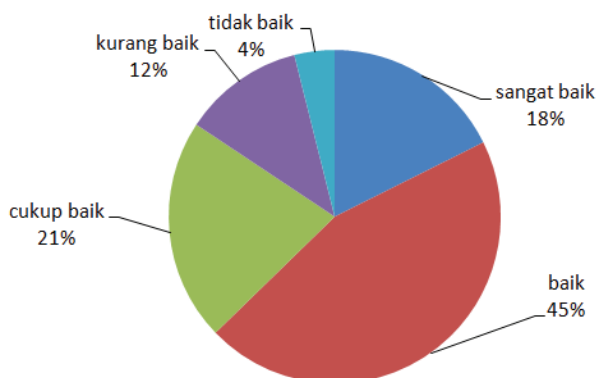
**Keempat**, dilihat dari aspek kondisi fisik dan penataan koleksi referensi. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 49% berpendapat bahwa kondisi fisik dan penataan koleksi referensi sangat baik, selanjutnya berturut-turut sebanyak 27% berpendapat baik, sebanyak 20% berpendapat cukup baik, sebanyak 2% berpendapat kurang baik, dan sisanya sebanyak 2% berpendapat kondisi fisik dan penataan koleksi tidak baik (Gambar 13).



Gambar 13. Tingkat kondisi fisik dan penataan koleksi referensi

Di Perpustakaan PDII-LIPI, koleksi referensi ditempatkan di ruangan tersendiri yaitu ruangan referensi (lantai 3 Gedung PDII-LIPI), sedangkan khusus untuk koleksi jurnal dikarenakan jumlahnya sangat banyak ditempatkan terpisah yaitu di lantai 5 Gedung PDII-LIPI. Koleksi referensi dilayankan dengan sistem layanan terbuka (*open access*) serta dirawat dan ditata dengan baik untuk memudahkan pemustaka menemukan literatur yang dibutuhkan.

**Kelima**, dilihat dari aspek sikap petugas koleksi referensi dalam melayani. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 45% berpendapat bahwa sikap petugas dalam melayani pemustaka sudah baik, sebanyak 21% berpendapat cukup baik, sebanyak 18% berpendapat sangat baik, sebanyak 12% berpendapat kurang baik, dan sebanyak 4% berpendapat sikap petugas dalam melayani tidak baik (Gambar 14).



Gambar 14. Sikap petugas referensi melayani pemustaka

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan terhadap profil pemustaka koleksi referensi perpustakaan PDII-LIPI yaitu sebagian besar berusia 20-25 tahun, berjenis kelamin perempuan, berasal dari latar belakang pendidikan S1. Selain itu, pemustaka koleksi referensi perpustakaan PDII-LIPI sebagian besar sudah pernah memanfaatkan koleksi referensi PDII-LIPI dan sudah mengetahui jenis-jenis koleksi referensi saat datang atau memesan koleksi referensi. Pemustaka lebih banyak memanfaatkan koleksi referensi berupa jurnal dan mendapatkannya dengan cara melakukan penelusuran melalui OPAC terlebih dahulu. Tujuan pemustaka memanfaatkan koleksi referensi sebagian besar adalah untuk tujuan penyusunan tugas akhir baik skripsi, tesis, atau disertasi. Dari evaluasi terhadap pemanfaatan koleksi referensi Perpustakaan PDII-LIPI, diketahui bahwa sebagian besar pemustaka (33%) berpendapat bahwa untuk mendapatkan koleksi referensi sangat mudah, koleksi referensi lengkap (41%), koleksi referensi *up to date* (37%), kondisi fisik dan penataan koleksi referensi sangat baik (49%), dan sikap petugas dalam melayani pemustaka baik (45%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Almah, Hildawati. 2013. Pengembangan Layanan Referensi Di Perpustakaan (Antara Harapan Dan Kenyataan). *Jurnal Iqra'*, Vol.7, No.1: 10-19.
- Bakhtiyar, Ariful, et.al. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung di Kota Lamongan. *Jurnal Rekayasa Sipil*, Vol.6, No.1: 55-66.
- Bektiningsih, Peni. 2008. Pemanfaatan Koleksi Referensi Sebagai Bahan Rujukan Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.4, No.2: 22-31.
- Janes, J. 2002. RUSA Professimailonal Tools, Future of Reference Services.
- KBBI. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/evaluasi> (19 Juli 2017).
- Lasi dan Eko Setiawan. 2012. Analisis Kepuasan Pemustaka Layanan Referensi Melalui *E-Mail* di Perpustakaan Universitas Surabaya. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol.21, No.1: 1-9.
- Mujab, Ahmad Isywarul; Ary Setyadi; Rukiyah. 2015. Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan dalam Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.4, No.2.
- Mulyani dan Rohanda. 2015. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi di UPT Perpustakaan Unpad. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. Vol.2, No.1: 93-99.
- Nashihuddin, Wahid dan Tupan. 2013. Pemanfaatan Layanan *Online*: Studi Kasus pada Jasa Meja Informasi dan Penelusuran Informasi PDII-LIPI Tahun 2008-2012. *VISI PUSTAKA*, Vol.15, No.1: 43-53.
- Nur'aini. 2015. Perbandingan Pemanfaatan Jurnal Tercetak dengan Jurnal Elektronik untuk Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Cabang Kedokteran. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.11, No.2: 36-43.
- Pamardi, Aloysius Prastowo Harsa. 2013. Preservasi Digital Koleksi Tugas Akhir di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tesis, Magister Manajemen Informasi dan Ilmu Perpustakaan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Purnomowati, S., dkk. 2006. Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti di Serpong. *Buku Kasus Kepustakawanan Kita: Beberapa Hasil Penelitian*. Jakarta: PDII-LIPI.
- Rachmawati, Rulina dan Yaniasih. 2016. Evaluasi Layanan Penelusuran Online untuk Mendukung Perpustakaan Digital: Studi Kasus PDII-LIPI. *Prosiding Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi*.
- Rahayu, Sri dan Ita Salsalina Lingga. 2009. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung "X". *Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No.2: 119-138.
- Reitz, Joan M. 2014. Reference Librarian. *Online Dictionary for Library and Information Science*. [http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_r.aspx](http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_r.aspx) (19 Juli 2017).



Rothstein, Samuel. 1983. The Measurement and Evaluation of Reference Service, *Library Trends* 12:464 (Winter 1983). <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.551.4330&rep=rep1&type=pdf> (19 Juli 2017).

Soewartoyo dan Pontas Sinaga. 2012. *Teknik dan Praktik Pengumpulan Data Lapangan*. Bogor: Pusbindiklat Peneliti LIPI.

Widyawan, Rosa. 2012. *Pelayanan Referensi Berawal dari Senyuman*. Bandung: CV Bahtera Ilmu.

